

## **ACCOUNTABILITY OF CITIZENS LEARNING A B C PACKAGE IN LEARNING PROCESSES IN PKBM PELITA RIAU**

Siti Zulaiha Ritonga<sup>1</sup>, Said Suhil Achmad<sup>2</sup>, Sumardi<sup>3</sup>

Email: sitiritonga27@gmail.com<sup>1</sup>, saidsuhil@lecturer.unri.ac.id<sup>2</sup>, sumardi\_17@yahoo.com<sup>3</sup>

HP : 082287759155

*Out of School Education Study Program  
Department of Educational Sciences  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University*

**Abstract:** *This research aims to determine the Accountability of Citizens Learning Package A B C while studying at PKBM Pelita Riau. The formulation of the problem in this study is how high is the accountability of citizens learning the A B C package in the learning process in Pelita Riau PKBM?. And the purpose of this study was to determine the level of accountability of citizens learning the A B C package in the learning process in Pelita Riau PKBM. This study has 3 indicators, namely (1) responsibility (2) obligation, and (3) ability to give answers. The population in this study were 64 study residents. The sample used is proportional stratified random sampling technique that is sampling that is used when members of the population are not homogeneous consisting of homogeneous or proportional strata groups (Sugiyono, 2012: 93). The data collection technique in this study was a questionnaire technique, which amounted to 40 statements. Data were obtained from 38 respondents for the study sample and 20 people for the trial. After the questionnaire was tested, there were 2 invalid items, and the researcher did not discard invalid statements, because when disposing of invalid items one by one, the researcher found an invalid item again. So the researcher decided not to discard invalid items. Based on the results of the study, on average, 3 indicators of the mean value for the accountability variable of the citizens learning the A B C package in the learning process in Pelita Riau PKBM are high, with Mean 3.89 with SD 0.78. The interpretations obtained for each accountability indicator of citizens learning the A B C package in the learning process in Pelita Riau PKBM are all high.*

**Key Words:** *Accountability, Accountability of Citizens Learning Package A B C*

# AKUNTABILITAS WARGA BELAJAR PAKET A B C DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI PKBM PELITA RIAU

Siti Zulaiha Ritonga<sup>1</sup>, Said Suhil Achmad<sup>2</sup>, Sumardi<sup>3</sup>

Email: sitiritonga27@gmail.com<sup>1</sup>, saidsuhil@lecturer.unri.ac.id<sup>2</sup>, sumardi\_17@yahoo.com<sup>3</sup>

HP : 082287759155

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Akuntabilitas Warga Belajar Paket A B C saat belajar di PKBM Pelita Riau. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Seberapa tinggi akuntabilitas warga belajar paket A B C dalam proses pembelajaran di PKBM Pelita Riau?. Serta tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat akuntabilitas warga belajar paket A B C dalam proses pembelajaran di PKBM Pelita Riau. Penelitian ini memiliki 3 indikator yaitu (1) tanggungjawab (2) kewajiban, dan (3) kemampuan memberi jawaban. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 64 orang warga belajar. sampel yang digunakan adalah teknik *proporsionate stratified random sampling* yaitu pengambilan sampel yang digunakan bila anggota populasi tidak homogen yang terdiri atas kelompok homogen atau berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2012: 93). Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah teknik angket, yang berjumlah 40 pernyataan. Data diperoleh dari 38 orang responden untuk sampel penelitian dan 20 orang untuk ujicoba. Setelah angket di ujicoba, terdapat 2 item yang tidak valid, dan peneliti tidak membuang pernyataan yang tidak valid, karena saat membuang item tidak valid secara satu persatu, peneliti menemukan item yang tidak valid lagi. Sehingga peneliti memutuskan untuk tidak membuang item yang tidak valid. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata 3 indikator nilai mean untuk variable akuntabilitas warga belajar paket A B C dalam proses pembelajaran di PKBM Pelita Riau tergolong tinggi, yaitu dengan Mean 3,89 dengan SD 0,78. Adapun tafsiran yang diperoleh untuk tiap-tiap indikator akuntabilitas warga belajar paket A B C dalam proses pembelajaran di PKBM Pelita Riau semua tergolong tinggi.

**Kata Kunci:** Akuntabilitas, Akuntabilitas Warga Belajar Paket A B C

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001:461). Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Seperti yang diungkapkan Bafadal (2005: 11), pembelajaran dapat diartikan sebagai “segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien”. Sejalan dengan itu, Jogiyanto (2007: 12) juga berpendapat bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi suatu situasi yang dihadapi dan karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara. Serta pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga dalam melaksanakan prinsip penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu; mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi pesertadidik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pelaksanaan pembelajaran PKBM di Pelita Riau ada paket A B C, dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut warga belajar harus memiliki tanggung jawab dan kewajiban. Tanggung jawab disini dapat diartikan sebagai akuntabilitas, hal ini sesuai dengan pendapat Teguh (2008: 2) akuntabilitas dapat diartikan sebagai kewajiban-kewajiban dari individu-individu atau penguasa yang dipercayakan untuk mengelola sumber-sumber daya publik dan yang bersangkutan dengannya untuk dapat menjawab hal-hal yang menyangkut pertanggungjawabannya. Akuntabilitas terkait erat dengan instrumen untuk kegiatan kontrol terutama dalam hal pencapaian hasil pada pelayanan publik dan menyampaikannya secara transparan kepada masyarakat. Penelitian ini melihat akuntabilitas warga belajar paket A B C dalam proses pembelajaran di PKBM.

Sehingga berdasarkan observasi dan wawancara awal terhadap warga belajar paket A B C dalam proses pembelajaran di PKBM Pelita Riau, diperoleh gejala-gejala sebagai berikut:

1. Sebagian warga belajar ada yang tidak bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Seperti tidak mengerjakan tugas, sehingga matapelajaran tidak tuntas.
2. Sebagian warga belajar ada yang tidak menjalankan kewajibannya dalam proses pembelajaran. Seperti datang terlambat saat proses pembelajaran, sehingga mengganggu proses pembelajaran yang berlangsung.
3. Sebagian warga belajar ada yang tidak kemampuan memberikan jawaban dalam proses pembelajaran. Seperti saat tutor bertanya warga belajar hanya diam saja, sehingga kurangnya interaksi saat proses pembelajaran.

Berdasarkan gejala di atas peneliti tertarik ingin mengetahui secara mendalam mengenai Akuntabilitas warga belajar melalui suatu penelitian yang berjudul “Akuntabilitas Warga Belajar Paket A B C Dalam Proses Pembelajaran Di PKBM Pelita Riau”.

Teori dalam penelitian ini yaitu teori akuntabilitas, akuntabilitas adalah pertanggungjawaban atau keadaan untuk dipertanggungjawabkan atau keadaan untuk diminta pertanggungjawabkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Peter Salim (1987: 16) akuntabilitas berasal dari istilah dalam Bahasa Inggris *Accountability* yang berarti pertanggungjawaban atau keadaan untuk dipertanggungjawabkan atau keadaan untuk diminta pertanggungjawaban. Selanjutnya pendapat ini diperkuat dengan Adisasmita (2011: 30) yang menyatakan akuntabilitas adalah instrumen pertanggungjawaban keberhasilan dan kegagalan tugas pokok dan fungsisertamisi organisasi.

Selain akuntabilitas adalah kewajiban dari sesuatu individu, hal ini sesuai dengan pendapat Teguh (2008: 2) akuntabilitas dapat diartikan sebagai kewajiban-kewajiban dari individu-individu atau penguasa yang dipercayakan untuk mengelola sumber-sumber daya publik dan yang bersangkutan dengannya untuk dapat menjawab hal-hal yang menyangkut pertanggungjawabannya. Serta Haris (2007: 349) menyatakan, akuntabilitas adalah kewajiban dari individu-individu atau penguasa yang dipercayakan untuk mengelola sumberdaya publik dan yang bersangkutan dengannya untuk dapat menjawab hal-hal yang menyangkut kebijakan fiskal, managerial dan program. Kemudian Syahrudin Rasul (2002: 8) menyatakan akuntabilitas adalah kemampuan memberi jawaban kepada otoritas yang lebih tinggi atas tindakan seseorang/sekelompok orang terhadap masyarakat luas dalam suatu organisasi. Serta diperjelas Schiavo Campo and Tomasi dalam Mardiasmo (2006) akuntabilitas adalah pemberian informasi dan pengungkapan (*disclosure*) atas aktivitas dan kinerja financial kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Sesuai dengan pendapat mengenai akuntabilitas yang dikemukakan oleh para ahli adalah suatu instrument yang dilihat (1) tanggungjawab (2) kewajiban, dan (3) kemampuan memberi jawaban.

Tujuan akuntabilitas adalah agar terciptanya kepercayaan sesuatu. Kepercayaan publik yang tinggi akan sekolah dapat mendorong partisipasi yang lebih tinggi pula terhadap proses pembelajaran. Sekolah akan dianggap sebagai agen bahkan sumber perubahan masyarakat. Slamet (2005:6) menyatakan tujuan utama akuntabilitas adalah untuk mendorong terciptanya kinerja. Selain itu tujuan akuntabilitas adalah menilai kinerja sekolah (PKBM) dan kepuasan publik terhadap pelayanan pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah (PKBM), untuk mengikutsertakan publik dalam pengawasan pelayanan pendidikan dan untuk mempertanggungjawabkan komitmen pelayanan pendidikan kepada publik.

Selanjutnya, Hatimah (2012: 614) mengatakan bahwa warga belajar adalah orang yang akan anda bimbing hingga memiliki kopetensi keaksaraan fungsional. Vembriarto dalam Djauzi Moezakir, (2010: 23) mengklarifikasikan bahwa warga bealajar PLS berdasarkan beberapa kategori, antara lain; jumlah, usia, profesi, dan tempat tinggal. *Berdasarkan jumlah*, mereka bisa menjadi individu dan kelompok. *Berdasarkan usia*, mereka dapat dibedakan menjadi usia anak dini, pemuda, orang dewasa, dan orang lanjut usia. *Berdasarkan profesi*, mereka bisa terdiri atas petani, pedagang, pegawai, perawat, pendidik, dan sebagainya. Selanjutnya *berdasarkan tempat tinggal*, mereka bisa terdiri atas masyarakat perkotaan, pedesaan, sub urban, dan daerah terpencil. Adapun ciri-ciri warga belajar menurut Umberto Sihombing (2000: 34) antara lain: (a)

Ikut menentukan kebutuhan belajar (b) Ikut memutuskan rencana belajar (c) Aktif bukan pasif.

Dapat diambil kesimpulan bahwa warga belajar adalah warga masyarakat yang menjadi calon dan peserta program. Dan mempunyai ciri-ciri khusus yang antara lain: (1) ikut menentukan kebutuhan belajar, (2) ikut memutuskan rencana belajar, (3) aktif bukan pasif.

Sesuai judul penelitian akuntabilitas warga belajar paket A B C dalam proses pembelajaran di PKBM Pelita Riau, maka indikator yang akan digunakan sebagai berikut;

#### a. Tanggungjawab

Menurut Abu dan Munawar (2007) tanggung jawab merupakan perbedaan antara benar dan yang salah, yang boleh dan yang di larang, yang dianjurkan dan yang di cegah, yang baik dan yang buruk, dan sadar bahwa harus menjauhi segala yang bersifat negatif dan mencoba membina diri untuk selalu menggunakan hal-hal yang positif. Jadi sejak itu mulai dapat melakukan apa yang dimengertikannya. Wiyoto (2001) menjelaskan tanggung jawab adalah kemampuan untuk membuat keputusan yang pantas dan efektif. Pantas berarti merupakan menetapkan pilihan yang terbaik dalam batas-batas normal sosial dan harapan yang umum diberikan, untuk meningkatkan hubungan antar manusia yang positif, keselamatan, keberhasilan, dan kesejahteraan mereka sendiri. Sedangkan tanggapan yang efektif berarti tanggapan yang memungkinkan anak mencapai tujuan-tujuan yang hasil akhirnya adalah makin kuatnya harga diri mereka.

Burhanudin (2000) menjelaskan bahwa tanggung jawab adalah kesanggupan untuk menetapkan sikap terhadap suatu perbuatan yang diemban dan kesanggupan untuk memikul resiko dari sesuatu perbuatan yang dilakukan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah suatu kemampuan warga belajar dalam menentukan (1) perbedaan antara benar dan yang salah, (2) keputusan yang pantas dan efektif, (3) kesanggupan untuk menetapkan sikap.

#### b. Kewajiban

Kewajiban adalah segala sesuatu yang dianggap sebagai suatu keharusan yang hukumnya wajib untuk dilaksanakan oleh individu sebagai warga sekolah (warga belajar) untuk mendapatkan hak yang pantas untuk didapatkan. Hal ini sesuai pendapat Sukanto Notonagoro (2010: 31), kewajiban adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh pihak tertentu dengan rasa tanggung jawab yang pada prinsipnya dapat dituntut secara paksa oleh yang berkepentingan. Selain itu Notonagoro Menyatakan kewajiban adalah beban untuk memberikan sesuatu yang semestinya dibiarkan atau diberikan melulu oleh pihak tertentu tidak dapat oleh pihak lain manapun yang pada prinsipnya dapat dituntut secara paksa oleh yang berkepentingan.

Serta Philipus Hadjon (1993: 3), mengatakan bahwa peranan dapat diidentikkan sebagai kewajiban atau hak. Kewajiban merupakan peranan (role) imperatif karena tidak boleh tidak dilaksanakan. Sedangkan menurut Arikunto (1996:11) kewajiban siswa (warga belajar) adalah hadir pada waktunya, mengikuti pelajaran dengan tertib, mengikuti pelajaran ujian (Ujian) atau kegiatan-kegiatan lain yang ditentukan oleh sekolah, dan mentaati tata tertib yang ada di sekolah.

Serta menurut Instruksi Menteri Pendidikan dan kebudayaan tanggal 1 Mei 1974, No. 14/U/1974 dalam Suryosubroto (2010: 81), "Tata tertib sekolah ialah ketentuan-

ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi terhadap pelanggarannya”. Sehingga kewajiban menaati tata tertib sekolah adalah hal yang penting sebab merupakan bagian dari sistem persekolahan dan bukan sekadar sebagai kelengkapan sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kewajiban adalah sesuatu yang harus dilakukan warga belajar dilihat dari (1) Keharusan, (2) Beban untuk memberikan sesuatu yang semestinya dibiarkan, (3) peranan (role) imperatif.

#### c. Kemampuan memberi jawaban

Kemampuan pemberian informasi mengenai aktivitas adalah upaya memenuhi pengetahuan serta pemahaman seseorang. Hal ini sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989: 552-553) kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Kemampuan (*ability*) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. (Stephen P. Robbins & Timonthy A. Judge, 2009: 57).

Sedangkan Slameto (2010 : 56 ) mengemukakan bahwa “ Kemampuan adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui / menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah (1) kecakapan menghadapi dan menyesuaikan, (2) keberanian terhadap kegiatan yang dilakukan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini bersifat Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dengan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini sampai selesai. Menurut Sugiyono (2012: 29) penelitian deskriptif bertujuan memberikan gambaran secara sistematis tentang sebuah keadaan yang sedang berlangsung pada sebuah objek penelitian, yaitu tentang akuntabilitas warga belajar paket A B C dalam proses pembelajaran di PKBM Pelita Riau.

Adapun langkah-langkah penelitian yang dilalui menurut Umi Narimawati (2010) ialah: 1) Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena, 2) Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi, 3) menetapkan rumusan masalah, 4) Menetapkan tujuan Penelitian, 5) Menetapkan hipotesis penelitian berdasarkan fenomena dan dukungan teori, 6) Menetapkan konsep variable sekaligus pengukuran variable penelitian yang digunakan, 7) menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel serta teknik pengumpulan data, 8) Melakukan analisis data, dan 9) Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Sampel dalam penelitian ini warga belajar paket A B C yang ada di PKBM Pelita Riau. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012: 91) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *proporsionate stratified random sampling* yaitu pengambilan sampel yang digunakan bila anggota populasi tidak homogen yang terdiri atas kelompok homogen atau berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2012:93).

Sampel yang digunakan dalam penelitian 39 warga belajar paket A B C dan 20 warga belajar paket A B C digunakan sebagai sampel uji coba, dengan menggunakan alat ukur dalam penelitian ini adalah angket dengan menggunakan standar maksimum, sebagai syarat minimum dianggap memenuhi syarat adalah  $r = 0,444$ .

Sesuai dengan analisis uji reliabilitas menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Versi 17.0 untuk mencari nilai Alpha Cronbach's, dan diperoleh nilai rata-rata adalah 0,97 yang artinya terdapat 40 item angket yang sah atau dapat dipercayai untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data berupa angket dalam penelitian tentang akuntabilitas warga belajar paket A B C dalam proses pembelajaran di PKBM Pelita Riau.

Agar mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini digunakan berbagai metode pengumpulan data. Upaya dimaksudkan untuk memberi bobot tersendiri terhadap hasil penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono 2010:199). Angket ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai akuntabilitas warga belajar paket A B C dalam proses pembelajaran di PKBM Pelita Riau. Alternatif jawabannya yaitu:

1. Sangat Sering (SS) diberi skor 5
2. Sering (S) diberi skor 4
3. Kadang-Kadang (KK) diberi skor 3
4. Jarang (J) diberi skor 2
5. Tidak Pernah (TP) diberi skor 1

## **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data di dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Analisis data yang digunakan dalam mengolah data adalah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 17,0. Sehingga dapat diketahui reliabelitas dan total statistics berdasarkan crosstab dalam program statistik SPSS 17,0. Penelitian tentang akuntabilitas warga belajar paket A B C dalam proses pembelajaran di PKBM Pelita Riau, dapat dianalisis dengan mengetahui melalui perhitungan Mean dan Standar Deviasi.

### **1. Mean dan Standar Deviasi**

#### **a. Mean**

Mean digunakan sebagai salah satu tendensi pusat, mean dikenal sebagai ukuran yang menduduki tempat terpenting jika dibandingkan dengan ukuran tendensi pusat lainnya. Untuk melihat tingkat akuntabilitas warga belajar paket A B C dalam proses pembelajaran di PKBM Pelita Riau digunakan model interpretasi skor mean sebagai berikut:

Tabel 1: Interpretasi Skor Mean Penelitian Akuntabilitas Warga Belajar Paket A B C Dalam Proses Pembelajaran Di PKBM Pelita Riau

Skala	Interprestasi
1,00 – 2,33	Rendah
2,34 – 3,66	Kurang
3,67 – 5,00	Tinggi

Sumber: Jamil dalam Suarman (2014: 119)

b. Standar Deviasi

Standart deviation (simpangan baku) ialah suatu nilai yang menunjukkan tingkat (derajat) variasi kelompok atau ukuran standart penyipangan dari rata-ratanya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Rekapitulasi Mean dan Standard Berdasarkan Indikator Tentang Akuntabilitas Warga Belajar Paket A B C Dalam Proses Pembelajaran Di PKBM Pelita Riau

Keseluruhan indikator dari variabel akuntabilitas warga belajar paket A B C dalam proses pembelajaran di PKBM Pelita Riau, maka dapat ditetapkan tingkat tinggi dan rendahnya akuntabilitas warga belajar paket A B C dalam proses pembelajaran di PKBM Pelita Riau. Adapun tafsiran nilai mean dalam penelitian ini terbagi atas 3 (tiga) kelompok sesuai dengan penjelasan bab 3. Tafsiran Mean dan Standard Deviasi (SD) dapat dilihat dari penjelasan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Mean dan Standard Berdasarkan Indikator Tentang Akuntabilitas Warga Belajar Paket A B C Dalam Proses Pembelajaran Di PKBM Pelita Riau.

NO	Indikator	N	Mean	SD	Tafsiran
1	Tanggungjawab	39	4	0.72	Tinggi
2	Kewajiban	39	3.84	0.83	Tinggi
3	Kemampuan memberi jawaban	39	3.85	0.79	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>117</b>	<b>11.69</b>	<b>2.34</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>39</b>	<b>3.89</b>	<b>0.78</b>	<b>Tinggi</b>

Berdasarkan Tabel 2 maka dapat diketahui bahwa rata-rata nilai mean untuk variable akuntabilitas warga belajar paket A B C dalam proses pembelajaran di PKBM Pelita Riau tergolong tinggi yaitu dengan Mean 3,89 dan SD 0,78. Adapun tafsiran yang diperoleh untuk tiap-tiap indikator akuntabilitas warga belajar paket A B C dalam proses pembelajaran di PKBM Pelita Riau semua tergolong tinggi. Jadi, yang paling tinggi dominan dari 3 indikator ini adalah tanggungjawab dengan jumlah Mean 4 dengan SD 0,72.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui akuntabilitas warga belajar paket A B C dalam proses pembelajaran di PKBM Pelita Riau. Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas warga belajar paket A B C dalam proses pembelajaran yang tinggi dilihat dari

1. Hasil analisis data mengenai akuntabilitas warga belajar paket A B C dalam proses pembelajaran di PKBM Pelita Riau, dilihat dari tiga indikator yang paling dominan adalah indikator tanggungjawab dibandingkan indikator lainnya.
2. Hasil analisis sub indikator tanggungjawab lebih tinggi dari sub indikator lainnya, tetapi belum maksimal secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:
  - a. Tingkat akuntabilitas warga belajar paket A B C dalam proses pembelajaran terletak pada kategori tinggi. Secara umum sub indikator paling tinggi dalam indikator tanggungjawab adalah mengambil keputusan yang pantas dan efektif, namun tingginya belum maksimal.
  - b. Tingkat akuntabilitas warga belajar paket A B C dalam proses pembelajaran terletak pada kategori tinggi. Secara umum sub indikator paling tinggi dalam indikator kewajiban adalah menjalankan keharusan, namun tingginya belum maksimal.
  - c. Tingkat akuntabilitas warga belajar paket A B C dalam proses pembelajaran terletak pada kategori tinggi. Secara umum sub indikator paling tinggi dalam indikator kemampuan memberi jawaban adalah melakukan keberanian terhadap kegiatan yang dilakukan, namun tingginya belum maksimal

### **Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada warga belajar perlu ditingkatkan akuntabilitasnya karena belum maksimal, yaitu dengan cara meningkatkan tanggungjawab, kewajiban, dan kemampuan memberi jawaban.
2. Kepada turot diharapkan membantu lebih meningkatkan akuntabilitas warga belajar.
3. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mencari faktor mana yang paling berpengaruh untuk meningkatkan akuntabilitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh. 2007. *Psikologi Perkembangan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Adisasmita Rahardjo. 2011. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Bafadal Ibrahim. 2005. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Burhanuddin. 2000. *Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan*. BumiAksara. Jakarta.
- Burhanudin. 2005. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bumi aksara. Jakarta.
- Dahar. 1996. *Teori-teori Belajar*. Erlangga. Jakarta.
- Dedi Mulyasana. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Djauzi Moedzakir. 2010. *Metode Pembelajaran untuk Program-Program Pendidikan luar sekolah*. Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Hatimah Ihat. 2012. *Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan*. Tangerang Selatan.
- Husdarta and Kusmaedi Nurlan. 2010. *Pertumbuhan & Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: ALFABETA.
- Lukman Haris. 2007. *Naskah Publikasi*. Hubungan Antara Kepuasan Kerja Dengan Komitmen Organisasi pada Pegawai Negeri Sipil. Yogyakarta.
- Mardiasmo. 2006. *Perpajakan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mustofa Kamil. 2009. *Pendidikan Nonformal*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta. Jakarta.

Slamet Suyanto. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Hikayat Publishing. Yogyakarta.

Umberto Sihombing. 2000. *Pendidikan Luar Sekolah Manajemen Strategi*. PD. Mahkota. Jakarta.